

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (*AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 6 SISWA KELAS V

Susilo Bayu Mustofa¹, Ikha Listyarini², Mei Fita Asri Untari³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: bayu999susilo@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the learning outcomes of the theme of 6th grade students of SDN Bumiharjo 02 Pati Regency. This type of research is quantitative in the form of Pre Experimental Design, with the design of One Group Pretest Posttest Design. In this study using a sampling technique that is saturated all students in grade V. Data collection techniques used were interviews, tests, observations, and documentation. Learning outcomes in the study are the pretest value of 59.869565 and with an increase in the average posttest value of 84.347826. T Test results obtained t_{count} more than t_{table} ($0.173 > 0.104$) then H_0 is rejected and H_a is accepted. So, the conclusion is that the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model is effective on the learning outcomes of the theme of the 6th grade students of SDN Bumiharjo 02 Pati Regency.

Keywords : *Auditory Intellectually Repetition (AIR), Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar tema 6 siswa kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk *Pre Eksperimental Design*, dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil belajar dalam penelitian adalah nilai *pretest* yaitu 59,869565 dan dengan peningkatan rata-rata nilai *posttest* 84,347826. Hasil Uji T diperoleh t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($0,173 > 0,104$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, Kesimpulannya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* efektif terhadap hasil belajar tema 6 siswa kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati.

Kata Kunci: *Auditory Intellectually Repetition (AIR), Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat pesat berpengaruh besar dalam dunia pendidikan, hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Dunia pendidikan tentu tidak asing lagi dengan belajar, belajar sangat penting karena akan mempengaruhi kecerdasan siswa. Menurut Setianingsih, Eka Sari, dan Rahmat Rais (2018:42) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam Setianingsih, Eka Sari, dan Rahmat Rais (2018:42) belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan). Dengan belajar siswa akan mendapatkan hasil belajar yang dirasakan dalam diri siswa masing-masing.

Hasil belajar menurut Winkel dalam Subyantoro (2013:35) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam belajar bersifat konstan dan berbekas, perubahan itu adalah dari belum tahu menjadi tahu, dari belum mengerti menjadi mengerti, dan dari belum dapat melakukan menjadi dapat melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Parwati (2018:50) hasil belajar adalah apa yang

diperoleh setelah melakukan belajar. Tentu setiap siswa akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda beda bergantung dengan kondisi siswa masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati. Ibu Sri Maningsih,S.Pd. ditemukan beberapa permasalahan yang mana hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan daya tangkap siswa yang berbeda-beda, kurangnya tingkat konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal, dan kurangnya semangat belajar siswa dalam kelas karena siswa cenderung pasif.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran berlangsung satu arah dari guru ke siswa dengan siswa yang pasif dalam proses tersebut. Kurangnya interaksi yang aktif dari siswa sehingga pembelajaran terlihat monoton dan membosankan.

Berkaitan dengan hasil wawancara dan observasi maka diperlukan variasi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dengan karakteristik utamanya adalah dalam hal mendengarkan, berikir, dan pengulangan. Disinilah akan tercipta variasi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Yenita dalam (Linuwih, 2014:159) Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory* (mendengar), *Intellectually* (berpikir), dan *Repetition* (pengulangan).

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) tentu saja memiliki kelebihan dan kelemahan dari berbagai sektor, berikut merupakan kelebihan model AIR menurut Shoimin (2014:30-31) adalah 1) Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya. 2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan secara komprehensif. 3) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan

dengan cara mereka sendiri. 4) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan. 5) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Sedangkan kelemahan dari model AIR menurut Shoimin (2014:31) adalah 1) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukanlah pekerjaan mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut. 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespons permasalahan yang diberikan. 3) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* dengan rancangan *one-group pretest -posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Bumiharjo 02

Kabupaten Pati. Sampel yang digunakan dari peneliti adalah siswa kelas VA SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati yang berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan tes, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya tes dilaksanakan dengan menggunakan *Pretest* diawal pembelajaran kemudian siswa diberi perlakuan dengan model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dan diakhiri dengan pemberian *posttest* pada akhir pembelajaran. Nilai hasil *pretest* dan *posttest* di lakukan Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan Uji normalitas awal dilakukan untuk data nilai *Pretest* dan Uji normalitas akhir untuk data *Posttest* serta uji T juga dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

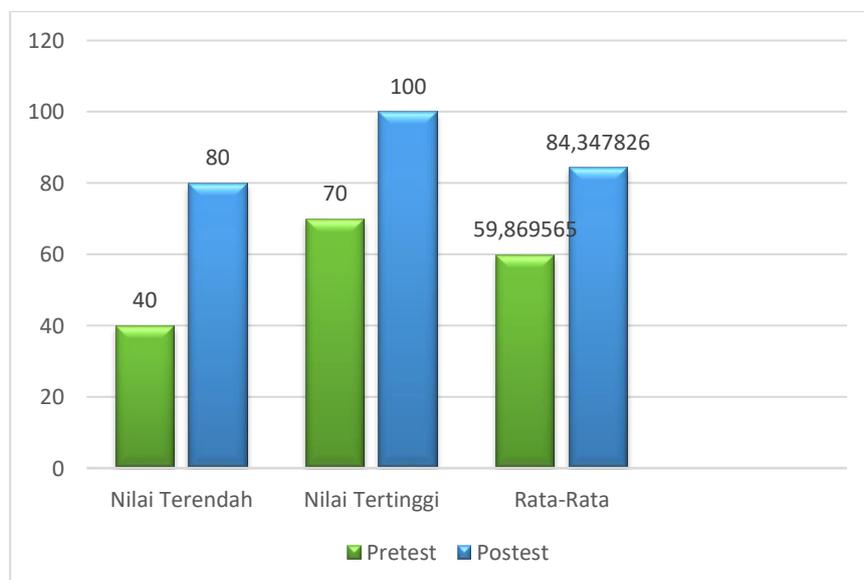
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel (X) atau yang mempengaruhi yaitu model

pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan variabel (Y) atau yang dipengaruhi dimana dalam penelitian ini adalah hasil belajar tema 6 siswa kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati.

Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini diawali dengan mencari data di dalam sekolah, yaitu dengan wawancara dan observasi. Adapun wawancara dilakukan dengan guru kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati. Sedangkan observasi dilaksanakan guna mengetahui kondisi suasana belajar pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati. Tidak hanya itu, observasi yang dilaksanakan guna

mendapatkan data siswa jumlah, sampel, dan populasi yang ada di dalam kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah soal yang benar dibagi 3 dan di kali 100 ($N = \frac{\text{Jumlah soal benar}}{3} \times 100$). Nilai tersebut menjadi acuan dalam perhitungan analisis data selanjutnya. Berikut merupakan rincian data nilai hasil Pretest dan Posttest yang diperoleh siswa kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati dalam bentuk diagram :



Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam kondisi tersebut terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yang semula nilai terendah pada Pretest 40 meningkat menjadi 70 untuk nilai terendah *posttest*. Sedangkan peningkatan pada nilai hasil belajar siswa yang semula nilai tertinggi *pretest* 80 meningkat menjadi 100 untuk nilai tertinggi *posttest*. Hal itu juga mempengaruhi peningkatan rata-rata siswa yaitu $59,869565 > 84,347826$ artinya terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 24,478261. Tentu dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan dapat membantu siswa

menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan uji normalitas nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* adalah apabila $L_{hitung} < L_{Tabel}$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan apabila $L_{hitung} > L_{Tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. L_{tabel} bisa dilihat pada Lampiran. Perhitungan normalitas nilai *pretest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Uji Normalitas Awal (*Pretest*)

Nilai	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,085	0,173	Berdistribusi normal

Sumber : Data Hasil Penelitian (2020)

Uji normalitas nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah data dari nilai *posttest* siswa berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* adalah apabila $L_{hitung} < L_{Tabel}$ maka sampel

berasal dari populasi berdistribusi normal dan apabila $L_{hitung} > L_{Tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. L_{tabel} bisa dilihat pada Lampiran. Perhitungan normalitas *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Uji Normalitas Akhir (Posttest)

Nilai	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Posttest	0,104	0,173	Berdistribusi normal

Sumber : Data Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan analisis data uji T diperoleh $t_{hitung} = 13,2416$. Selanjutnya t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,06866$ dengan $db = 19-1 = 18$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, T_{tabel} dapat dilihat pada Lampiran . Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,2416 > 2,06866$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) efektif terhadap hasil belajar tema 6 siswa kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati.

Sejalan dengan hal tersebut dilakukan juga Uji ketuntasan belajar Pretest dan Posttest, diperoleh hasil pada pretest dengan jumlah siswa 23 yaitu sebanyak 6 siswa (26%) tuntas dan 17 siswa (74%) tidan tuntas. Kemudian siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually,*

Repetition (AIR). Diakhir pembelajaran siswa diberikan Posttest dan dilakukan uji ketuntasan belajar Posttest dengan hasil sebanyak 23 siswa (100%) tuntas dan 0 siswa (0%) tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan jumlah ketuntasan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) efektif terhadap hasil belajar tema 6 siswa kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan gaya belajar siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran. Artinya hal ini membantu guru dalam

mingkatan hasil belajar siswa serta mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* efektif terhadap hasil belajar tema 6 siswa kelas V SDN Bumiharjo 02 Kabupaten Pati. Hal ini didukung oleh data uji t diperoleh $t_{hitung} = 13,2416$ dengan taraf signifikan 5% didapat nilai $t_{tabel} = 2,06866$. Karena $t_{hitung} (13,2416) > t_{tabel} (2,06866)$ maka H_a diterima. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang meningkat dari 26% menjadi 100%. Serta peningkatan rata-rata pada *pretest* 59,869565 meningkat menjadi 84,347826 pada *posttest*.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, R. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia. In *indonesia*.
- Linuwih, S. 2014. *Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Pemahaman Siswa Pada Konsep Energi Dalam*. Jurnal Fisika Indonesia. Volume 10 No.2.
- Parwati, Ni Nyoman dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : Rajawali Pers.
- Permendikbud nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses.
- Setianingsih, Eka Sari & Rahmat Rais. 2018. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: UPGRIS.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subyantoro. 2013. *Teori Pembelajaran Bahasa*. Semarang : UNNES PRESS